

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi.

Lisa Forma Aprilianingrum^{1*}, Sri Awan Asri¹ Risky Dwiprabowo¹

¹Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

*formalisa29@gmail.com

Abstrak

Menulis puisi dapat mengajarkan peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman dan imajinasi yang dimiliki. Dalam pembelajaran, Guru kurang memantau peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dan penerapan metode pembelajaran yang bersifat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Islam Teladan Suci Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pretest-posttest* (eksperimen). Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 26 orang siswa kelas IV SD Islam Teladan Suci dengan menggunakan metode *snowball throwing* pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling. Berdasarkan perhitungan diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pretest memiliki rata-rata 74.62, median 76.00, modus 76.00, dan simpangan baku 6.494. Selanjutnya hasil pembelajaran peserta didik menggunakan *snowball throwing* memiliki rata-rata 85.85, median 86.00, modus 84.00, dan simpangan baku 5.453. Hal ini cukup menunjukkan perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan pengujian berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}=80,273 > t_{tabel}= 1,70814$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Saran dari penelitian ini adalah metode *snowball throwing* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran, Puisi, *Snowball Throwing*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam kompleksitasnya, menulis sangatlah erat hubungannya dengan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis di SD kelas tinggi terdiri dari beberapa jenis antara lain keterampilan menulis lanjutan berupa pantun, puisi, surat, dan prosa. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SD. Menulis puisi dapat mengajarkan peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman dan imajinasi yang dimiliki. Menulis puisi adalah kreativitas dalam membuat ungkapan (kalimat) baru yang indah dan belum pernah ada. Tema bisa sama, tetapi ungkapan kalimat yang indah membuat seseorang bisa dikenal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi di kelas IV SD Islam Teladan Suci Ciracas terdapat masalah yang muncul dalam pembelajaran materi tentang puisi.

Fakta yang terjadi di kelas IV SDI Teladan Suci adalah (1) rasa tidak percaya diri peserta didik dalam mendeklamasikan puisi, (2) Guru kurang memantau peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, (3) penerapan metode pembelajaran yang bersifat monoton, (4) Peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pre-test beberapa peserta didik dalam menulis puisi masih belum mencapai KKM, sedangkan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia KKM yang ditetapkan sebesar 73. Sedangkan yang belum mencapai KKM terdapat 8 orang peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam memberikan metode dan cara mengajar. Sehingga peserta didik merasa bosan dengan cara mengajar guru yang menggunakan metode konvensional yang diberikan guru dan dalam tugas menulis puisi diberikan untuk dikerjakan di rumah. Sehingga peserta didik tidak dipantau langsung oleh guru dalam menulis puisi mengakibatkan peserta didik tidak dapat bertanya apa yang belum dipahaminya mengenai keterampilan menulis puisi.

Menurut Astuti dan Ade (2016:2) dalam bukunya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Keterampilan berbahasa produktif merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain, baik informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan mengemukakan bahasa tulis sebagai medianya. Menurut Astuti dalam bukunya, Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.

Menurut Pradita, P. Kemampuan Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP adalah Kemampuan dalam proses pembelajaran. Hal ini berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan kemampuan dasar mengajar dan kemampuan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir (Utami & Vioeza, 2020).

Menurut Eva Oktaviana, dkk dalam jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas IV, kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran, agar kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkat.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa yang produktif dikarenakan dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada para pembacanya. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta dibutuhkan belajar dan berlatih secara bertahap sehingga dapat merangkai kata dengan baik dan dapat dipahami nantinya oleh para pembaca.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi terlengkap dan terbaru (2017:107) Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa-dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa.

Menurut Herman J. Waluyo mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pada uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang memiliki ungkapan pikiran dan perasaan yang tercipta melalui imajinasi penciptanya tersusun dalam rangkaian kata yang bahasanya terikat pada irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Sehingga pembacanya dapat merasakan hal yang sama yg dirasakan oleh pencipta puisi tersebut jika makna yang terkandung sangat dalam.

Menurut Risha dan Hayatun dalam PUEBI (2016:101) Pada dasarnya puisi dibagi menjadi 2 yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang memancarkan kehidupan masyarakat lama, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat lama. Puisi lama banyak dipengaruhi oleh kebudayaan islam yang berkiblat pada sastra Arab. Salah satu contohnya adalah syair.

Menurut Rahma Fitri dan Tim Ilmu Educenter. Buku Pembahasan Lengkap Puebi & Tata Bahasa Indonesia (2018:133) Pada puisi lama mempunyai ciri-ciri antara lain (1) merupakan puisi rakyat yang tidak disertai pengarangnya, (2) penyampaiannya melalui mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan, (3) sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata, maupun rima.

Sedangkan puisi baru adalah puisi yang dipengaruhi oleh gaya Eropa. Puisi baru tidak terikat oleh bentuk-bentuk formal dan beragam aturan seperti halnya puisi lama. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata maupun rima.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, seiring berkembangnya zaman puisi terbagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan cerminan kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lama yang lebih berkiblat pada sastra arab, puisi lama biasanya tidak disertai pengarang/penciptanya, penyampaiannya secara lisan tidak melalui tulisan serta jumlah baris pada bait, jumlah suku kata maupun rima sangat terikat aturannya. Sedangkan puisi baru merupakan perkembangan dari budaya Eropa dan kebalikan dari puisi lama, puisi baru bentuknya lebih bebas.

Sesuai dengan penjelasan terkait puisi lama dan puisi baru, kedua puisi tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda antara lain sebagai berikut. Puisi lama terdiri dari beragam jenisnya antara lain a)Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib, b)Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sudah luas dikenal masyarakat, c)Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek, d)Seloka merupakan pantun berkait dikarenakan gaya repetisi pada baris kedua bait kesatu merupakan baris pertama pada bait kedua dan begitu seterusnya, e)Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Tamil (India), f)Syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan sajak, g)Talibun adalah bentuk puisi lama dalam kesusastraan Indonesia (Melayu) yang jumlah barisnya lebih dari empat.

Maka dapat disimpulkan bahwa Mantra, Pantun, Karmina, Seloka, Gurindam, Syair, dan Talibun merupakan jenis dari puisi lama. Sedangkan Balada, Himne, Ode, Epigram, Romance, Elegi, Satire, Kuatrain, Kuint, Oktaf, dan Soneta termasuk jenis dari puisi baru.

Unsur puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik dalam puisi dapat terlihat jelas yaitu dari tipografi, pemilihan kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, pengulangan kata/ungkapan. Sedangkan struktur batin puisi yaitu hanya dapat dirasakan oleh si pembaca atau penciptanya sendiri karena bentuknya tersirat seperti makna/ tema, rasa/ feeling, nada, dan amanat.

Menurut Muktadir, A. M., & Ariffiando, N. F. (2020) Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah menentukan tema. Tema menjadi pokok persoalan yang diangkat pada setiap baris dan bait puisi. Tema dalam puisi sangat menentukan terbentuknya keseluruhan lirik puisi dan berkaitan erat dengan amanat, kesan, hikmah, dan renungan yang terkandung didalamnya.

Menurut Syafrudin Yunus. *Kompetensi Menulis Kreatif* (2015:62) menulis puisi juga perlu memperhatikan irama dan rima yang berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat yang disajikan dalam pembuatan puisi. Irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi dan dapat menimbulkan kesan keindahan tersendiri. Irama memadukan keserasian kata keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang pendek secara berulang-ulang. Keindahan puisi sangat ditentukan oleh irama. Sedangkan Rima adalah persamaan bunyi, pengulangan bunyi, yang sering terjadi dalam suatu puisi. Rima menentukan kata atau baris dalam puisi untuk mendapat tekanan nada, rendah atau tinggi atau perpanjangan suara.

Pada dasarnya, langkah-langkah menulis puisi dapat dilakukan melalui empat tahapan sederhana antara lain sebagai berikut: a) Pencarian ide, hal ini dilakukan dengan mencari ide yang berdasar pada kegelisahan, kerisauan atas suatu keadaan. Ada banyak keadaan yang dapat diekspresikan melalui kata-kata. Referensi ide dapat diperoleh dari kejadian sehari-hari, perasaan orang lain, pengalaman pribadi atau situasi sosial yang dapat dirasakan. Hal-hal tersebut dapat dijadikan suatu bahan untuk membuat puisi. b) Perenungan, dilakukan dengan mendalami dan menghayati keadaan saat pencarian ide. Merenungkan dalam hal ini diartikan mencari makna yang tersirat dari suatu keadaan sebagai bahan pengembangan ide dan nilai estetika yang disisipkan ke dalam puisi. c) Penulisan, dilakukan dengan menuliskan setiap ide yang sudah dicari dan direnungi. Tulis setiap kata, baris dan bait dalam puisi sesuai dengan daya kreatif dan imajinasi yang kita miliki. Rangkaian kata demi kata sesuai bahasa yang disenangi, temukan kata yang paling pas mewakili perasaan pada saat menulis puisi. Kata-kata yang indah, padat, dan bermakna mampu membuat rangkaian lirik puisi menjadi menarik. d) Perbaikan, dilakukan dengan membaca ulang puisi yang sudah dituliskan. Pastikan setiap kata yang digunakan dalam puisi memiliki makna dan bernilai estetis. Ubah dan ganti setiap kata, baris atau bait puisi bila diperlukan. Perbaikan puisi dilakukan untuk memberi sentuhan puitis pada setiap baris yang ada, di samping untuk memastikan curahan rasa, pikir, dan hati sesuai dengan ekspresi yang disajikan.

Maka dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan berbahasa yang produktif atau dapat menghasilkan suatu karya, dalam menulis juga harus diiringi oleh latihan yang teratur supaya dapat kemampuannya dapat berkembang. Menulis puisi merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan, sehingga tersiptalah suatu imajinasi dari penciptanya dalam bahasa yang terikat pada irama, rima serta penyusunan larik dan

bait. Maka dengan demikian pembacanya dapat merasakan hal yang sama dirasakan oleh penciptanya.

Tata cara menulis puisi dilakukan dengan cara bertahap seperti pemilihan ide, perenungan yang akan disampaikan dalam puisi, penulisan yang dimaksud disini adalah setelah menentukan ide dan merenungkan apa yang akan disampaikan dalam puisi maka perlu ditulis setiap kata/baris/bait, selanjutnya adalah tahap perbaikan jika dalam kata/baris/bait pada puisi terdapat kata atau diksi yang kurang pas maka bisa diperbaiki. Menulis puisi juga perlu memperhatikan 5 indikator diantaranya yaitu diksi, gaya bahasa, rima, kesesuaian judul/tema dengan isi, serta makna dari isi puisi tersebut.

Menurut Isjoni dalam Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik (2019:14), pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan strategi khusus dirancang untuk memberi dorongan peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran, dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

Model pembelajaran snowball throwing ini termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran yang disusun melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Konsep belajar berkelompok, tingkat keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Imas dan Berlin dalam bukunya model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru (2015:77), model pembelajaran snowball throwing ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Sedangkan menurut Kokom Komalasari dalam bukunya pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi (2013:67). Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuatmenjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Prinsip pembelajaran dengan metode *snowball throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Maka dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki makna bahwa, Model pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok, Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, Dibagikan satu lembar kertas yang berisi pertanyaan atau perintah yang akan dijawab oleh peserta didik, Kertas tersebut digulung menyerupai bola setelah itu dilempar secara bergilir kepada teman satu kelompoknya, yang mendapat bola tersebut menyebutkan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Langkah–langkah pembelajaran *snowball throwing* menurut Agus Suprijono sebagai berikut a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. b) Guru membentuk kelompok–kelompok dan memanggil masing– masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. c) Masing–masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing– masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing–masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. d) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. e) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. f) Evaluasi. g) Penutup.

Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain yaitu melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, dan melatih kekompakan dalam belajar dalam suatu kelompok. Sedangkan untuk kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa, tidak efektif, tidak menghemat waktu jika waktu tidak dibatasi/ditentukan.

Berdasarkan pengertian dari uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam bentuk berkelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberi dorongan peserta didik dalam bekerja sama dalam pembelajran, hal ini dapat meningkatkan belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial bagi peserta didik. Berkaitan dengan model *Snowball Throwing* dimana model pembelajaran membutuhkan beberapa kelompok untuk melakukan proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen semu, peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok

perlakuan dan control. (Pudjiastuti: 2019). Menurut Setyo, penelitian eksperimen biasanya diakui sebagai penelitian yang paling ilmiah dari seluruh tipe penelitian karena peneliti dapat memanipulasi perlakuan yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Sedaangkan Consuelo mengemukakan, penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen diperlukan adanya perlakuan (treatment), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan bentuk salah satu eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk menegetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball throwing terhadap keterampilan menulis puisi, dan membandingkan keadaan sebelum digunakannya model pembelajaran Snowball Throwing di kelas IV SD Islam Teladan Suci tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan teknik penarikan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang berdasarkan tujuan dan kepentingan peneliti. Dikarenakan populasi yang ada bersifat sesuai atau homogen. Pertimbangan tersebut didasarkan atas kepentingan atau tujuan penelitian. Sampel yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas IV Sunan Kalijaga yang berjumlah 30 peserta didik. Saat ini masih dalam masa pandemi covid 19, maka dalam proses penelitian peneliti hanya dapat mengambil sampel sebanyak 26 peserta didik.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi variabel terikat menggunakan lembar observasi keterampilan. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran snowball throwing yang merupakan variabel bebas menggunakan tes berupa lembar kerja siswa. Alat ukur yang baku adalah yang dibuat dengan tahapan pengembangan instrumen yang terstandar dan dapat diuji tingkat keakuratannya melalui uji validitas dan reliabilitas (Pudjiastuti; 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari hasil observasi peneliti kepada responden mengenai pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran snowball throwing dalam keterampilan menulis puisi. Dalam penelitian ini sebelum menggunakan model pembelajaran snowball throwing nilai banyak interval 60 – 84, sedangkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing nilai banyak interval 76 – 96. Sehingga perhitungan diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pretest memiliki rata-rata 74.62, median 76.00, modus 76.00, dan simpangan baku 6.494. Selanjutnya hasil pembelajaran peserta didik menggunakan snowball throwing memiliki rata-rata 85.85, median 86.00, modus 84.00, dan simpangan baku 5.453. Hal ini cukup menunjukan perbedaan yang

signifikan. Setelah dilakukan pengujian berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}=80,273 > t_{tabel}= 1,70814$.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Bahwa ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan menulis puisi di kelas IV SD Islam Teladan Suci Ciracas, Jakarta Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test bahwa nilai rata-rata pada saat pretest adalah 74.62 dengan standar deviasi 6.494, dan nilai rata-rata pada saat post test adalah 85.85 dengan standar deviasi 5,453. Berdasarkan pengujian hipotesis (*uji t*) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $137,399 > 1,70814$ dengan taraf signifikan 0.05, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan menulis puisi dengan tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV Sunan Kalijaga di SD Islam Teladan Suci Ciracas.

REFERENSI

- Bright Learning Center. (2017). Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Terlengkap dan Terbaru, Yogyakarta: Bright Publisher.
- Fitri R, Tim Ilmu Educenter.(2018). Buku Pembahasan Lengkap PUEBI & TATA BAHASA INDONESIA, Tangerang Selatan: Ilmu Media.
- Imas K, Berlin S. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru, Kata Pena.
- Kurniasih Imas dan Seni Berlin. (2016). Ragam Pengembangan Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Komalasari, Kokom.(2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama.
- Muktadir, A. M., & Ariffiando, N. F. (2020). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 3(2), 197-204.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 1(1), 54-76.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 2(1), 64-70.
- Nillas R, Nufus H.(2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Jakarta: Tim Wahyumedia.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur. Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu), 1.
- Oktaviana, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III di SDN Gedong 03

- Pagi. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta, 9(1), 109-128.
- Pradita, P. Kemampuan Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. In Seminar Nasional Pendidikan Sains IV 2014. Sebelas Maret University.
- Pudjiastuti, S.R (2019), *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) *Implementation of The Mind Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in National Education Materials*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol.2, No.2.
- Samosir A, Siti H A.(2016) *Menulis*, Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Syafrudin Yunus.(2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shoimin Aris. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: arruzz media.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>